

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG
SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA MEKAR SARI**



MIMARDIATI IRSAN
NIM : 113421204

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Mimardiati Irsan, NIM. 113421204 dengan judul : pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 15.. Juni 2023



Dwi Wirastri, S.Tr.Keb.,M.Kes.
NIDN. 0820119101

Pembimbing II

Tanggal, 15... Juni 2023



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan

Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--|---------|---|
| 1. | <u>Dwi Wirastri, S.Tr.Keb.,M.Kes.</u> NIDN. 0820119101 | Ketua |  |
| 2. | <u>Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.</u> NIDN. 0808108904 | Anggota |  |
| 3. | <u>Ernawati, S.ST.,M.Kes.</u> NIDN. 0823128903 | Anggota |  |

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 0818095501

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

STIKES H. HAMZAR LOMBOK TIMUR

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG
SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA MEKAR SARI**

Mimardiati Irsan¹, Dwi Wirastri², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI. SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari.

Metode : metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan praexperimental one group pretest dan posttest design. Populasinya adalah wanita usia subur yang ada di Desa Mekar Sari sebanyak 10 orang menggunakan teknik total sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan uji paired sample t-test

Hasil : Pengetahuan tentang sadari pada wanita usia subur sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi di Desa Mekar Sari, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 6 orang (60,0%) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 7 orang (70,0%) serta ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Simpulan : Pemberian informasi menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang sadari, hal ini dikarenakan penggunaan metode demonstrasi lebih mudah dipahami dengan dimengerti.

Kata Kunci : Penyuluhan, Metode Demonstrasi, Pengetahuan, Wanita Usia Subur
Pustaka : Buku 28 (2016– 2022) dan Jurnal 11 (2018– 2022)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 67), Lampiran (1 – 6)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE INFLUENCE OF HEALTH COUNSELING DEMONSTRATION METHODS
ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT BE AWARE IN WOMEN
OF REPRODUCTIVE AGE IN MEKAR SARI VILLAGE

Mimardiati Irsan¹, Dwi Wirastr², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRACT

Background: BSE behavior (Breast Self-Examination) is an effort to detect or prevent breast cancer early by doing BSE. BSE is an act of early detection of the symptoms of breast cancer.

Objective: To determine the effect of demonstration method health education on increasing knowledge about Consciousness in Women of Reproductive Age in Mekar Sari Village.

Method: the research method used is a quantitative method with a pre-experimental one group pretest and posttest design. The population was all women of childbearing age in Mekar Sari Village, totaling 10 people using a total sampling technique so that a sample of 10 people was obtained. Data collection was carried out using a questionnaire with paired sample t-test

Results: Knowledge about self-awareness in women of childbearing age before being given demonstration method health counseling in Mekar Sari Village, most were in the less category as many as 6 people (60.0%) and after being given health education, most were in the good category as many as 7 people (70.0%) and there is an effect of demonstration method health education on increasing knowledge about self-consciousness in women of childbearing age in Mekar Sari village with a p value of $0.001 < 0.05$.

Conclusion: Providing information using the demonstration method can increase the knowledge of women of childbearing age about conscious awareness, this is because the use of the demonstration method is easier to understand.

Keywords : Counseling, Demonstration Methods, Knowledge, Women of Reproductive Age

References : Book 28 (2016–2022) and Journal 11 (2018–2022)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 67), Attachments (1 – 6)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer S1 Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI. SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan (Maryanti, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2021, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang terdiagnosa menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir dan menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling umum di dunia (WHO, 2021). Menurut Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021, menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara sebanyak 34 orang (0,1%) dari 803.884 orang dan jumlah wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan payudara mencapai 36.084 orang yang meliputi : lombok barat sebanyak 601 orang (1,7%), Lombok Tengah sebanyak 309 orang (0,9%), Lombok Timur sebanyak 3.492 orang (9,7%), Sumbawa sebanyak 1.346 orang (3,7%), Dompu sebanyak 276 orang (0,8%), Bima sebanyak 1.576 orang (4,4%), Sumbawa Barat sebanyak 2.595 orang (7,2%), Lombok Utara sebanyak 24.053 orang (66,7%), Kota Mataram sebanyak 794 orang (2,2%) dan Kota Bima sebanyak 1.040 orang (2,9%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2021, mencatat bahwa jumlah wanita usia subur (WUS) mencapai 195.292 orang dan yang melakukan pemeriksaan payudara sebanyak

3.492 orang (1,8%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Mekar Sari tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur (WUS) mencapai 1.840 orang dan yang melakukan pemeriksaan payudara di tempat pelayanan kesehatan sebanyak 158 orang (8,6%) (Desa Mekar Sari, 2021).

SADARI dianjurkan pada wanita usia subur, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI. Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya. Namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI maka akan menyebabkan wanita usia subur tidak memperdulikan tentang SADARI (Yuni, 2019).

Dalam upaya meningkatkan perubahan perilaku SADARI pada wanita usia subur, maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan dengan cara memperagakan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Lucie, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 15 wanita usia subur (WUS) yang ada di Desa Mekar Sari diketahui bahwa 9 wanita usia subur (WUS) diantaranya mengatakan tidak mengerti bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini disebabkan karena WUS belum mendapatkan informasi tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dari petugas kesehatan baik melalui penyuluhan kesehatan maupun kegiatan sosialisasi lainnya dan 6 wanita

usia subur (WUS) lainnya mengatakan sudah mengerti cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), informasi ini didapatkan dari teman yang pernah melakukan SADARI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Pre-eksperimental One Group Pre – Post Test design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ada di Desa Mekar Sari sebanyak 158 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji wilcoxon.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

| No | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 7 | 11,3 |
| 2 | Cukup | 17 | 27,4 |
| 3 | Kurang | 38 | 61,3 |
| | Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 62 Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti di Desa Mekar Sari, pengetahuan tentang sadari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (61,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (11,3%).

2. Identifikasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

| No | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 41 | 66,1 |
| 2 | Cukup | 19 | 30,6 |
| 3 | Kurang | 2 | 3,3 |
| | Jumlah | 62 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 62 Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti di Desa Mekar Sari, pengetahuan tentang sadari setelah diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 orang (66,1%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3,3%).

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari

Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari

| No | Penyuluhan Kesehatan | Pengetahuan | | | | | | Total | P Value | |
|----|----------------------|-------------|------|-------|------|--------|------|-------|---------|-------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | | |
| 1 | Sebelum | 7 | 11,3 | 17 | 27,4 | 38 | 61,3 | 62 | 100 | 0.001 |
| 2 | Setelah | 41 | 66,1 | 19 | 30,6 | 2 | 3,3 | 62 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi tentang sadari pada wanita usia subur, pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (11,3%), cukup sebanyak 17 orang (27,4%) dan kurang sebanyak 38 orang (61,3%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi tentang sadari pada wanita usia subur didapatkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 41 orang

(66,1%), cukup sebanyak 19 orang (30,6%) dan kurang sebanyak 2 orang (3,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired samples t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai p value sebesar 0,001, karena nilai $0.001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa dari 62 Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang sadari sebanyak 38 orang (61,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (11,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi yang didapatkan seseorang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi berkurang. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dan Riyanto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Ika Sukarsih pada tahun 2019 dengan judul : "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan WUS tentang Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 35 responden diketahui bahwa sebelum

diberikan metode demonstrasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang sadari yaitu sebanyak 18 orang (51,4%) dan sebagian besar kecil memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (48,5%). Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa metode demonstrasi pada pemeriksaan sadari merupakan cara yang tepat dalam mengajarkan tehnik dalam melakukan sadari yang benar pada wanita usia subur.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan responden tentang sadari sebelum diberikan penyuluhan metode demonstrasi disebabkan karena responden belum pernah terpapar informasi sebelumnya tentang sadari. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan rendah cenderung kesulitan untuk mendapatkan dan menyerap informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan responden yang kurang tentang sadari, maka responden perlu diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berkala agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Akan tetapi, walaupun demikian ada juga beberapa responden yang belum diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi tentang sadari, namun memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena ibu selalu aktif dalam mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sadari baik melalui tempat pelayanan kesehatan maupun melalui berbagai media cetak, elektronik dan online.

2. Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi di Desa Mekar Sari

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa dari 62 Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti, setelah diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari

sebanyak 41 orang (66,1%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita usia subur yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan dengan lebih sadar dan peduli akan pentingnya informasi dan pengetahuan untuk dirinya dan anaknya. Selain itu, pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan (Fadera, 2019).

Teori ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sulastri (2018), menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi SADARI lebih meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan melalui interaksi langsung antara tutor dan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Lutfiani Putri pada tahun 2018 dengan judul : “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Brontokusuman”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya diketahui bahwa 44 responden yang diteliti setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video, sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (63,6%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (11,4%). Dalam penelitiannya tersebut juga dijelaskan bahwa penggunaan media video melibatkan dua indra sekaligus dalam

penyampaian informasi kepada responden yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran, hal ini membuat informasi tersebut lebih mudah diterima oleh responden.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang sadari disebabkan karena informasi yang disampaikan oleh penyuluh pada saat penyuluhan kesehatan dilakukan dapat diterima, diserap dan dipahami dengan baik sehingga informasi yang diperoleh tersebut mampu diterapkan dengan baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil juga dapat mempengaruhi pola pikir ibu dalam mengambil keputusan serta memotivasi ibu untuk melakukan SADARI secara teratur. Disamping itu ada juga beberapa responden walaupun sudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi, namun pengetahuannya tentang sadari tetap pada kategori kurang, hal ini disebabkan karena responden kesulitan menyerap informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala bagi responden untuk memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang sadari, maka ibu perlu diberikan penyuluhan kesehatan secara rutin dan berkala.

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired samples t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai p value sebesar 0,001, karena nilai $0.001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari. Hal ini

menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang sadari. Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi atau informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan melalui media yang digunakan dan responden juga bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dengan mempraktikkan materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informasi, dan dapat menghemat waktu karena sebagaimana peserta dapat memahami materi dalam waktu yang bersamaan. Terjadinya peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu : umur, semakin produktif atau dewasa umur seseorang dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka untuk mengangka dan mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, dipengaruhi oleh pendidikan juga. Pada umumnya, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah diajak untuk mengikuti penyuluhan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni pada tahun 2018. Dari hasil Analisis data menggunakan Paired T-test dan independent T-test. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok pertama diberi intervensi video masing-masing adalah 65,17 dan 76,50 sedangkan kelompok kedua masing-masing adalah 61,50 dan 67,50. Media dalam bentuk video dan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang BSE sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok. Dalam penelitiannya tersebut dipaparkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode

demonstrasi dapat memperjelas materi yang disampaikan tentang langkah-langkah dalam pemeriksaan pentingnya SADARI, karena dalam proses penyampaian informasi responden bisa melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Menurut asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan tentang sadari setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi disebabkan karena penyampaian informasi dengan metode demonstrasi dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada responden. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam memberikan informasi dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan dan mempratekkan materi yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat membantu responden untuk memahami dengan jelas cara melakukan sadari (periksa payudara sendiri)

IV. KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang sadari pada wanita usia subur sebelum diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi di Desa Mekar Sari, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 38 orang (61,3%).
2. Pengetahuan tentang sadari pada wanita usia subur setelah diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi di Desa Mekar Sari, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 41 orang (66,1%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, 2015. Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik Yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas Vol. 50, Majalah Ilmiah Sultan Agung. 2021.
- Andriani, 2017. Hubungan Persepsi Beban Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan PT. Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa Batu Skripsi.
- Aeni, Nurul, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI di di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon.
- Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2016. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desa Mekar Sari, 2021. Jumlah Wanita Usia Subur. Mekar Sari : Lombok Timur.
- Diantari, 2019. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. Jumlah Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan Payudara. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. Jumlah Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan Payudara. Lombok Timur : NTB.
- Efendi, 2016. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, 2017. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutagaol, 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. CHMK Nursing Scientific Journal, 5(2), 66-72.
- Irianto, K. 2015. Memahami Berbagai Penyakit. Bandung: Alfabeta.
- Kaseuntung, 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. Jurnal Keperawatan Vol 3, No 3, hal. 4-5.
- Kemenkes RI, 2016. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lini Hastuti, 2020. Metode Demonstrasi SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Subur di Desa Resun Kecamatan Lingga Utara.
- Lucie, 2015. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Manuaba, 2017. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta : ECG.

- Maryanti, 2019. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Masturo, 2020. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS dalam melakukan SADARI.
- Mubarok, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan. Bersaing. Bogor: Penerbit In Media.
- Nasution, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Produktif Di Puskesmas Bies Aceh Tengah Tahun 2018. Skripsi. Program Studi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasary, Mayulu, & Kawengian, 2016. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. Jurnal e-Biomedik. Vol1, No 2.
- Nursalam, 2016. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan) Edisi1. Jakarta : Salemba Medika.
- Prathita, Y. A., Syahredi, & Lipoeto, N. I, 2017. Hubungan Status Gizi dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Rampersad, 2016. Sukses Membangun Authentic Personal Branding. Jakarta: PPM.
- Riskesdas, 2018. Angka Kejadian Perempuan Yang Mengalami Kanker Payudara. Jakarta : Riksesdas.
- Ruslinawati, 2020. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Media Video Terhadap Praktik Sadari di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.
- Setiawa, 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Sistem Pengendali Elektromagnetik Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Cokroaminoto Pandak. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, 2019. Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar.
- Syafrudin & Frathidina, 2019. Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media.
- Triyana, 2015. Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Perkembangan. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, 2016. Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Kata Pena
- WHO, 2021. Prevalensi Wanita Yang Terdiagnosa Kanker Payudara. World Bank.
- Yuni, 2019. Persepsi Mahasiswi Fakultas Kedokteran Terhadap Perilaku SADARI dengan Pendekatan Health Belief Model..